

**PENINGKATAN KEMAMPUAN ATTENDING MAHASISWA
BKMELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN
TEKNIK *ROLE PLAYING***

Vira Afriyati¹, Anna Ayu Herawati², Arsyadani Mishbahuddin³
Universitas Negeri Bengkulu¹²³

e-mail:

vira_afriyati@unib.ac.id¹, annaayusherawati@unib.ac.id², arsyadani@unib.ac.id³

Abstract

Attending Skills For Guidance and Counseling students are provisions later in conducting counseling activities, be it individual counseling, group counseling, family counseling, child counseling, cross-cultural counseling and so on. However, in the field, students still find it difficult to carry out this activity. The purpose of this research is to describe the attending skills of students before doing role playing activities in the group guidance and counseling course, to describe the skills of attending students after doing role playing activities in the group guidance and counseling courses and to describe the effect of attending students' skills after doing the role playing activities. role playing activities in group guidance and counseling courses. The design of the pre-test and post-test observations will be carried out twice, namely before and after the experiment. In this design, the subject is treated with two measurements. The first measurement was carried out before the group counseling service was given and the second measurement was carried out after the group counseling service was carried out. This research was carried out at Bengkulu University in the odd semester of 2020/2021. The research was conducted on Guidance and Counseling FKIP students in the 3rd semester of the 2020/2021 academic year. The research was conducted in 4 meetings, while the place for group counseling was the UNIB FKIP classroom. The results of this study are that, first, the skills of attending BK semester 3 students before being given learning using role playing techniques are in the very low to moderate category. There are no students who are in the high and very high categories, indicating that there are no 3rd semester BK students who have full acceptance skills. Second, the skills of attending BK semester 3 students after being given learning by role playing are in the very high to very low category. Although there are still students who have very low and low attending skills, there are only very few students, 1-3 people. Shows that the 3rd semester BK students already have complete self-acceptance skills. And thirdly, there was a significant increase between before being given role playing and after being given role playing in terms of attending skills for 3rd semester BK students FKIP Bengkulu University.

Keywords :attending, group counseling, role playing

Abstrak

Keterampilan *Attending* Bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling adalah bekal nantinya dalam melakukan kegiatan konseling, baik itu konseling individu, konseling kelompok, konseling keluarga, konseling anak, konseling lintas budaya dan sebagainya. Namun, dilapangan mahasiswa masih terlihat kesulitan dalam melakukan kegiatan ini. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mendeskripsikan keterampilan *attending* mahasiswa sebelum melakukan kegiatan *role playing* dalam mata kuliah bimbingan dan konseling kelompok, untuk mendeskripsikan keterampilan *attending* mahasiswa setelah melakukan kegiatan *role playing* dalam mata kuliah bimbingan dan konseling kelompok dan untuk mendeskripsikan pengaruh keterampilan *attending* mahasiswa setelah melakukan kegiatan *role playing* dalam mata kuliah bimbingan dan konseling kelompok. Desain *pre-test and post-test* observasi akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Dalam desain ini subjek dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan sebelum layanan konseling kelompok diberikan dan pengukuran kedua dilakukan setelah layanan konseling kelompok dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bengkulu pada semester ganjil 2020/2021. Penelitian dilakukan pada mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling semester 3 tahun ajaran 2020/2021. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, adapun tempat konseling kelompok ini dilaksanakan adalah ruang kelas FKIP UNIB. Hasil penelitian ini bahwa, pertama, keterampilan *attending* mahasiswa BK semester 3 sebelum diberikan pembelajaran dengan teknik *role playing* berada pada kategori sangat rendah hingga sedang. Tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, menunjukkan bahwa belum ada mahasiswa BK semester 3 yang memiliki keterampilan penerimaan secara utuh. Kedua, keterampilan *attending* mahasiswa BK semester 3 setelah diberikan pembelajaran dengan *role playing* berada pada kategori sangat tinggi hingga sangat rendah. Meskipun masih ada mahasiswa yang memiliki keterampilan *attending* sangat rendah dan rendah, namun jumlahnya hanya sedikit sekali, 1-3 orang. Menunjukkan bahwa mahasiswa BK semester 3 sudah memiliki keterampilan penerimaan diri secara utuh. Dan ketiga, terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum diberikan *role playing* dan setelah diberikan *role playing* dalam hal keterampilan *attending* pada mahasiswa BK semester 3 FKIP Universitas Bengkulu.

Kata kunci : *attending*, konseling kelompok, *role playing*

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam sebuah kegiatan konseling adalah keterampilan *attending*, keterampilan ini menjadi dasar dalam memulai hubungan konseling dengan klien. Menurut kamus psikologi, Chaplin (2006:43) *attend* berarti mengikuti, menyertai, memperhatikan, mendengarkan, menunjukkan pada, mereaksi secara istimewa terhadap suatu perangsang. Dari sini nampak bahwa seorang konselor sangat perlu memiliki keterampilan *attending* ini. Sejalan dengan pendapat ini, carkhuff dalam Abimanyu (1996:81) menyatakan bahwa melayani secara pribadi memungkinkan klien dapat merasa dekat dengan konselor, sehingga konselor dapat mengkomunikasikan minat dan perhatiannya pada klien.

Bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling keterampilan *attending* adalah bekal nantinya dalam melakukan kegiatan konseling, baik itu konseling individu, konseling kelompok, konseling keluarga, konseling anak, konseling lintas budaya dan sebagainya. Namun, dilapangan mahasiswa masih terlihat kesulitan dalam melakukan kegiatan ini.

Keterampilan *attending* ini merupakan penampilan/perilaku konselor

yang menampakkan komponen-komponen nonverbal, bahasa lisa, dan kontak mata. Karena komponen ini tidak mudah, maka diperlukan latihan (Willis, 2009:176). Manfaat yang akan didapat klien dari kemampuan konselor melakukan *attending* adalah (a) meningkatkan harga diri klien, (b) menciptakan suasana aman bagi klien, dan (c) memberikan keyakinan kepada klien bahwa konselor adalah tempat dia dapat mencurahkan isi hatinya. (Willis, 2009:176).

Dalam kegiatan konseling kelompok, tahapan pertama yang harus dilakukan konselor adalah tahap pembentukan. Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukan diri ke dalam suatu kelompok konseling. (Prayitno, 1995: 41). Salah satu tugas dari konselor dalam kegiatan ini adalah menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain, ketulusan hati, kehangatan dan empati (Prayitno, 1995:41).

Dari sini jelas, bahawa dalam tahap pertama ini, atau tahap pembentukan, konselor benar-benar perlu menguasai keterampilan *attending*. Selain mempelajari lewat teori-teori, maka memerankan langsung keterampilan ini

menjadi hal yang sangat penting. Dengan bermain peran (*role playing*) maka mahasiswa Bimbingan dan Konseling dapat langsung mempraktikkan bagaimana keterampilan *attending* dilakukan.

Perdana (2010) menyatakan bahwa metode bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran, di mana subjek diminta untuk berpura-pura menjadi seseorang dengan profesi tertentu yang digeluti orang tersebut. Selain itu, subjek juga diminta untuk berpikir seperti orang tersebut agar dia dapat mempelajari tentang bagaimana menjadi seseorang dengan profesi tersebut. Dalam kegiatan *role playing* ini nantinya mahasiswa akan diminta menjadi konselor dalam sebuah kegiatan konseling kelompok. Dengan demikian mahasiswa akan mengetahui bagian mana dari keterampilan *attending* yang masih sulit untuk mereka coba. Latihan dengan metode ini dirasa efektif untuk ke depannya juga dipakai mahasiswa tidak hanya dalam konseling kelompok, tapi juga dalam kegiatan konseling lainnya.

Maka dari itu berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan *Attending* Mahasiswa Bk dalam Tahap

Pembentukan Pada Kegiatan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Role playing* Pada Mata Kuliah Bimbingan Dan Konseling Kelompok”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan rancangan *pre-test post-test one grup design*. Desain *pre-test and post-test* observasi akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Dalam desain ini subjek dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan sebelum layanan konseling kelompok diberikan dan pengukuran kedua dilakukan setelah layanan konseling kelompok dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bengkulu pada semester ganjil 2020/2021, pada mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling semester 3 tahun ajaran 2020/2021. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, dilaksanakan adalah ruang kelas FKIP UNIB.

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer yang diambil oleh peneliti

bersumber dari pengamatan langsung selama proses perkuliahan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berkas-berkas yang ada, materi yang diajarkan, absensi setiap pertemuan, dokumentasi kegiatan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yang sudah lazim digunakan dalam penelitian deskriptif, yaitu: Observasi. Yang diobservasi oleh peneliti selama melakukan penelitian yaitu proses kegiatan keterampilan *attending* dalam mata kuliah bimbingan kelompok lewat beberapa permainan. Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan *kegiatan role playing* yang akan diterapkan, seperti silabus, buku panduan, materi, absen dan lainnya.

Tabel I. Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator
Keterampilan <i>attending</i>	Muka	Ekspresi wajah dan mata
	Kepala	Anggukan dan posisi
	Posisi tubuh	Pengawasan tubuh, jarak duduk, posisi duduk
	Tangan	Variasi gerakan, isyarat, menyentuh, gerakan untuk menekankan ucapan
	Mendengarkan	Kesabaran, diam, perhatian.

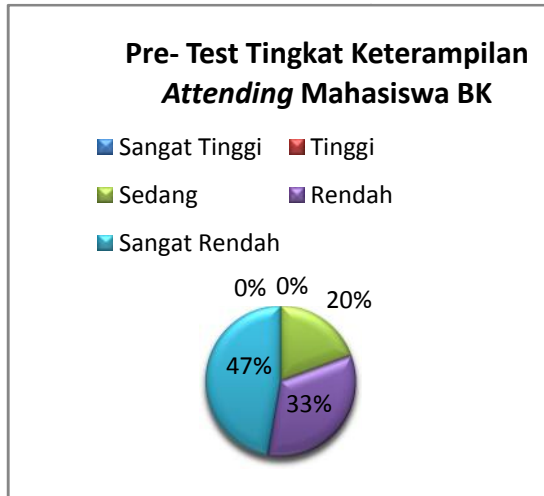
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, dengan langkah-langkah berikut: pertama, Membuat catatan lapangan, jadi disetiap penelitian. Kedua, Membuat catatan penelitian. Ketiga, Mengelompokkan data sejenis. Keempat, Melakukan interpretasi dan penguatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan luaran dari kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut. Data penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 36 orang mahasiswa kelompok eksperimen sebelum perlakuan (*pretest*). Berikut akan ditampilkan hasil *pretest* instrumen *attending* berupa tabel dan diagram sehingga akan memperjelas keterangan.

Tabel II. Hasil Pretest Attending BK Semester 3

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentasi
79	Sangat Tinggi	0	0%
70 - 78	Tinggi	0	0%
60 - 69	Sedang	7	20%
50 - 59	Rendah	12	33%
49	Sangat Rendah	17	47%
Jumlah		36	100%



Gambar1. Diagram Frekuensi Attending BK Semester 3

Berdasarkan table 2 dan diagram 1 hasil *pretest* attending BK semester 3, dapat diketahui bahwa tingkat *attending* mahasiswa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pengajaran dengan memberikan kegiatan *role playing* dalam mata kuliah bimbingan dan konseling kelompok sebagai berikut: tidak ada mahasiswa pada kategori sangat tinggi dan tinggi, kategori sedang sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 20%, kategori rendah sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 33%, dan kategori sangat rendah sebanyak 17 orang dengan persentase 47%.

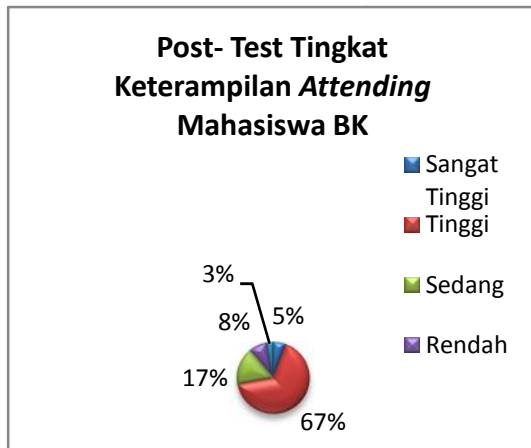
Setelah melakukan *pretest* tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pengajaran dengan menggunakan teknik *role playing* dalam mata kuliah bimbingan

dan konseling kelompok. Tujuannya adalah untuk memancing dan meningkatkan perilaku *attending* mahasiswa khususnya dalam kegiatan bimbingan dan konseling kelompok. Serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kelompok tugasnya.

Hal selanjutnya yang dilakukan setelah diberikan pelatihan beberapa waktu, tahap akhir dari penelitian ini adalah mengukur kembali tingkat *attending* mahasiswa BK semester 3 dengan memberikan *posttest*. Sama seperti ketika *pretest*, langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil *posttest* adalah dengan menyebarkan instrumen kepada mahasiswa BK semester 3 yang berjumlah 36 orang. Berikut akan ditampilkan hasil *posttest* instrumen *attending* dalam bentuk tabel dan diagram untuk memperjelas hasil yang diperoleh.

Tabel III. Hasil Post Test Attending BK Semester 3

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentasi
79	Sangat Tinggi	2	6%
70 - 78	Tinggi	24	67%
60 - 69	Sedang	6	17%
50 - 59	Rendah	3	8%
49	Sangat Rendah	1	3%
Jumlah		36	100%



Gambar 2. Diagram Frekuensi Attending BK Semester 3 Posttest

Berdasarkan Tabel 3 dan diagram 2 hasil *posttest attending* BK semester 3, dapat diketahui bahwa tingkat *attending* mahasiswa pada kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan teknik *role playing* sebagai berikut: frekuensi mahasiswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentasi 6%, mahasiswa dengan kategori tinggi sebanyak 24 orang dengan persentasi 67%, mahasiswa dengan kategori tingkat *attending* sedang sebanyak 6 orang dengan persentasi 17%. Selanjutnya untuk mahasiswa dengan kategori *attending* rendah sebanyak 3 orang dengan persentasi 8%. Dan masih aja juga yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 1 orang dengan persentasi 3%.

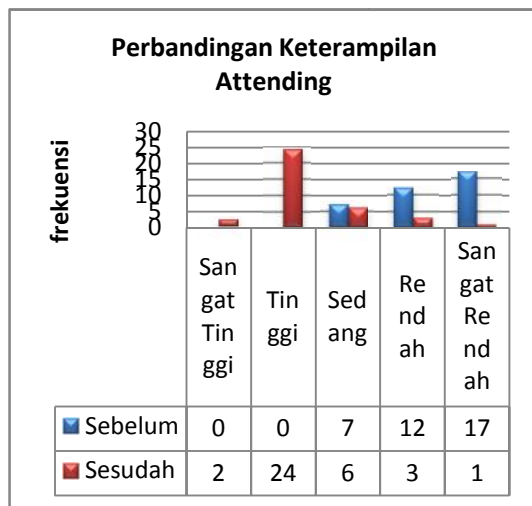
Berdasarkan Tabel 2 dan diagram 1 hasil *pretest attending* rendah bahkan sangat rendah dapat meningkatkan keterampilan *attendingnya* setelah diberikan pengajaran BKP dengan menggunakan teknik *role playing*. Hal ini terlihat dari hasil *posttest* yang telah didapatkan. Jika diawal, ketika *pretest* kategori *attending* mahasiswa BK semester 3 dimulai dengan kategori sedang hingga sangat rendah, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki keterampilan *attending* tinggi dan sangat tinggi, maka setelah diberikan pengajaran BKP dengan menggunakan teknik *role playing*, keterampilan *attendingnya* meningkat. Ketika *posttest* kategori *attending* mahasiswa yang didapatkan dimulai dengan kategori sangat tinggi hingga kategori sangat rendah. Namun, persentasi kategori tinggi jauh lebih tinggi dibanding yang sebelumnya meskipun masih ada juga mahasiswa yang memiliki keterampilan *attending* rendah bahkan sangat rendah. Namun, hanya 1-3 orang saja.

Hal tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan perilaku *attending* dalam BKP dan terlihat perbedaan dari sebelum diberikan pelatihan hingga setelah diberikan pelatihan. Perbedaan

antara hasil *pre test* dan *post test* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. Perbandingan *Attending Pretest* Dan *Posttest* BK semester 3

No	Kategori	Sebelum	Sesudah
1	Sangat Tinggi	0	2
2	Tinggi	0	24
3	Sedang	7	6
4	Rendah	12	3
5	Sangat Rendah	17	1
Jumlah		36	36



Gambar 3. Perbandingan *Attending Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Tabel 4 dan gambar 3 perbandingan keterampilan *attending* BK semester 3 pada *pretest* dan *posttest*, terlihat ada peningkatan. Dimana terlihat, untuk kategori sangat tinggi pada *pretest* adalah 0 dan setelah itu menjadi 2. Kemudian untuk kategori tinggi, sebelum diberikan perlakuan adalah 0 sedangkan setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 24. Untuk kategori sedang, sebelum dan sesudah perlakuan jumlahnya

sama yakni 7 setelah diberikan perlakuan menjadi 6. Pada kategori rendah, sebelum diberikan perlakuan frekuensinya adalah 12, kemudian menurun menjadi 3. Sedangkan untuk kategori sangat rendah, awalnya frekuensinya 17 setelah diberikan perlakuan menjadi 1.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan dan perbedaan tingkat keterampilan *attending* mahasiswa BK semester 3 yang diberikan pengajaran dengan menggunakan teknik *role playing* saat mata kuliah bimbingan dan konseling kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan *attending* mahasiswa BK semester 3.

Berdasarkan pelaksanaan mata kuliah bimbingan dan konseling kelompok dengan pemberian *treatment*, mahasiswa yang semula memiliki keterampilan *attending* yang sangat rendah meningkat dan sudah dapat melaksanakan kegiatan kelompok dengan lebih baik lagi. Dalam bimbingan dan konseling kelompok, hal yang perlu dilatih adalah memunculkan keterampilan penerimaan pada klien, dimana dengan memiliki kemampuan ini secara baik dan utuh, maka proses kegiatan kelompok dalam bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan sangat

baik. namun sebaliknya, jika keterampilan *attending* yang dimiliki kurang baik, maka kegiatan BKP dan KKP yang dilaksanakan juga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Namun kenyataannya, tidak semua orang mampu memiliki keterampilan dalam hal penerimaan ini.

Oleh karena itu, tujuan pemberian *treatment* dengan menggunakan teknik *role playing* pada mata kuliah bimbingan dan konseling kelompok ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan *attending* mahasiswa, sehingga penerimaan dan pemahaman tentang mata kuliah bimbingan dan konseling kelompok dapat lebih baik lagi.

Keterampilan *attending* ini ditingkatkan dengan menggunakan teknik *role playing*. Teknik ini sendiri merupakan model pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk variasi dalam aktivitas belajar mengajar yang bertujuan agar peserta didik bisa meningkatkan daya kreatifitas dan imajinasinya. Model ini bisa menjadi variasi yang bagus karena pada implementasinya pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk berekspresi, baik dari segi pikiran maupun perasaan. Dalam kegiatan BKP kali ini, proses pemberian teknik *role playing* dilakukan

dengan beberapa tahapan, yakni: Pengajar akan meminta mahasiswa untuk membuat grup untuk implementasi bermain peran dalam hal ini membuat grup untuk kegiatan BKP atau KKP. Lalu, pengajar akan memaparkan materi tentang keterampilan *attending* dan bagaimana tahapan dalam BKP/KKP. Setelah beberapa kali pertemuan, pengajar akan meminta masing-masing kelompok untuk membuat video. Sebelumnya, pengajar mengutarakan kompetensi yang harus diraih pada aktivitas pembelajaran bermain peran ini. Kompetensi yang dimaksud berkaitan dengan keterampilan *attending* dalam kegiatan KKP dan BKP.

Selanjutnya setiap kelompok akan di minta mempraktekkan apa yang sudah didapatkan dan diminta membuat sebuah video, para anggota kelompok akan memerankan peran sesuai dengan skenario yang sudah dibuat. Kegiatan yang direkam kemudian akan dievaluasi dan akan dinilai seberapa jauh pemahaman yang didapatkan dari kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap akhir, pengajar akan membuat kesimpulan dari aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. pengajar mengutarakan kesimpulan yang mudah dan bisa dipahami peserta didik dengan baik.

Keterampilan *attending* merupakan usaha pembinaan untuk menghadirkan klien dalam proses konseling. Keterampilan dasar ini harus dikuasai oleh konselor karena keberhasilan membangun kondisi awal akan menentukan proses dan hasil konseling yang diselenggarakan. Penciptaan dan pengembangan *attending* dimulai dari upaya konselor menunjukkan sikap empati, menghargai, wajar dan mampu mengetahui atau paling tidak mengantisipasi kebutuhan yang dirasakan oleh klien.

Keterampilan *attending* ini sendiri bertujuan untuk penciptaan suasana nyaman supaya klien merasa dihargai, meyakinkan klien untuk mempercayai konselor. Menurut Willis (2004:176) menyatakan bahwa perilaku *attending* akan mempengaruhi kepribadian konseli yaitu: Meningkatkan harga diri konseli, menciptakan suasana aman bagi konseli, serta memberikan keyakinan kepada konseli bahwa konselor adalah tempat dia mudah untuk mencurahkan segala isi hati perasaannya. Secara umum *Attending* dilakukan untuk membuka proses konseling, perhatian yang diberikan terpusat sehingga klien menjadi terbuka pada klien.

Attending berfungsi agar konselor dapat memperlihatkan penampilan yang *attending* diberbagai situasi hubungan interpersonal secara umum khususnya dalam relasi konseling dengan konseli. (Sofyan S. Willis, 2004 : 176). Terlihat setelah beberapa kali pertemuan dan pemberian treatment, mahasiswa sudah dapat menerapkan keterampilan ini dalam kegiatan BKP dan KKP nya. Mahasiswa yang awalnya menerima klien dengan seadanya sudah bisa menerima klien secara lebih terbuka. Perhatian tentang kontak mata, posisi tubuh dan mendengarkan dalam konseling sudah diperbaiki dan ditunjukkan oleh hasil yang didapatkan dalam posttest.

Ketika mahasiswa belum diberikan *treatment* dengan teknik *role playing*, mereka memiliki keterampilan *attending* yang rendah. Peneliti mengkategorikan tingkatan ini menjadi 5 tingkatan, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hasil yang didapatkan ketika *pretest*, tidak ada mahasiswa pada kategori sangat tinggi dan tinggi, kategori sedang sebanyak 7 orang, kategori rendah sebanyak 12 orang dan kategori sangat rendah sebanyak 17 orang.

Hal ini berarti masih ada mahasiswa yang sama sekali tidak memiliki

keterampilan *attending* yang baik. Entah itu dalam memperhatikan kontak mata, posisi tubuh atau mendengarkan saat proses KKP dan BKP. Namun, ketika sudah diberikan *treatment* dengan teknik *role playing*, frekuensi tiap kategori meningkat. Jika diawal tidak ada mahasiswa yang dikategorikan sangat tinggi dan masih ada mahasiswa yang berkategori sangat rendah, pada *posttest* berubah. Sudah frekuensi mahasiswa dengan kategori sangat tinggi menjadi 2 orang, mahasiswa dengan kategori tinggi sebanyak 24 orang, mahasiswa dengan kategori tingkat *attending* sedang sebanyak 6 orang. Selanjutnya untuk mahasiswa dengan kategori *attending* rendah sebanyak 3 orang. Dan masih aja juga yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 1 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada mahasiswa BK semester 3 yang memiliki kemampuan *attending* yang sangat baik meskipun tetap ada yang keterampilan *attending*nya sangat rendah sehingga perlu diberikan pengajaran kembali. Namun secara umum kategori tingkat keterampilan *attending* ini meningkat pesat dari sebelum ke sesudah pemberian teknik *role playing*. Sehingga, secara tidak langsung menunjukkan

bahwa ada pengaruh pemberian teknik *role playing* dalam meningkatkan perilaku *attending* mahasiswa BK semester 3 pada mata kuliah bimbingan dan konseling kelompok. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan *treatment* dengan teknik *role playing* yang diberikan dalam mata kuliah bimbingan dan konseling kelompok di BK semester 3 FKIP Universitas Bengkulu.

Ketika sudah ada keterampilan *attending* dalam diri seseorang, proses konseling dan bimbingan dapat berjalan dengan baik. Klien akan memberikan informasi tentang diri secara keseluruhan. Hal ini dapat membantu klien dalam pengentasan masalah. Pernyataan ini berkaitan dengan pendapat Hasen, Warner & Smith (dalam Larrabee & Terres, 1984) yang menegaskan lebih lanjut bahwa layanan konseling kelompok merupakan cara yang amat baik untuk menangani konflik-konflik antarpribadi dan membantu individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka (misalnya pengendalian diri, tanggung rasa dan *teposliro* seperti tersebut). Ini berkaitan dengan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan, dan dukungan teori-teori, serta kenyataan dilapangan dapat

disimpulkan bahwa terdapat peningkatan tingkat keterampilan *attending* mahasiswa BK semester 3 FKIP Universitas Bengkulu. Pemberian teknik *role playing* terbukti dapat meningkatkan keterampilan *attending* mahasiswa BK semester 3 dalam mata kuliah bimbingan dan konseling kelompok.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Keterampilan *attending* mahasiswa BK semester 3 sebelum diberikan pembelajaran dengan teknik *role playing* berada pada kategori sangat rendah hingga sedang. Tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, menunjukkan bahwa belum ada mahasiswa BK semester 3 yang memiliki keterampilan penerimaan secara utuh.
2. Keterampilan *attending* mahasiswa BK semester 3 setelah diberikan pembelajaran dengan *role playing* berada pada kategori sangat tinggi hingga sangat rendah. Meskipun masih ada mahasiswa yang memiliki keterampilan *attending* sangat rendah dan rendah, namun jumlahnya hanya

sedikit sekali, 1-3 orang. Menunjukkan bahwa mahasiswa BK semester 3 sudah memiliki keterampilan penerimaan diri secara utuh.

3. Terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum diberikan *role playing* dan setelah diberikan *role playing* dalam hal keterampilan *attending* pada mahasiswa BK semester 3 FKIP Universitas Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soni, dkk (1996). Teknik dan laboratorium konseling. Jakarta: Depdikbud.
- Carkhuff, R. Robert. 1985. *The Art of Helping*. Massachusetts: Human Resource Development Press.
- Chaplin, J.P. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. (diterjemahkan oleh Kartini Kartono). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Erford, Bradley. 2016. 40 teknik yang harus diketahui setiap konselor. (diterjemahkan oleh helly prajitno). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Geldard, Kathyryn. 2018. Membantu memecahkan masalah orang lain dengan teknik konseling. (diterjemahkan oleh agung prihantoro). Yogyakarta : pustaka pelajar.

- Gerald Garey, 1988 *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Eresco g.,
- Mungin, Eddy Wibowo. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Nana Sy Sukma, Drs: *Teori dan Teknik Bimbingan Kelompok, FIP-IKIP Bandung*, 1997.
- Perdana, P. 2010. *Biru Indigo*. Jakarta: Voila.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Penerbit: Ghalia Indonesia.
- Prayitnodan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2005. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok (Seri Layanan Konseling L.6 L.7)*.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UPT UNM PRESS.
- Santoso, Agus. 2010. *Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma*. Jurnal Penelitian.
- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Supriyo dan Mulawarman. 2005. *Keterampilan Dasar Konseling*. Semarang: UNNES
- Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabata.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Willis, Sofyan. 2009. *Konseling individual terori dan praktik*. Bandung : Alfabeta.
- Winkel W.S dan M.M Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta:Media Abadi.